

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Matematika adalah landasan dan kerangka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selanjutnya bagi siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep dan prinsip matematika banyak digunakan dan diperlukan baik sebagai alat bantu dan penerapan-penerapan di bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.

Dalam menghadapi era globalisasi saat ini diperlukan sumber daya manusia yang handal yang memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan kerja sama yang efektif. Sumber daya manusia yang memiliki pemikiran yang seperti yang telah disebutkan, lebih mungkin dihasilkan dari lembaga pendidikan. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah matematika karena matematika memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik masa kini maupun masa mendatang. Betapa pentingnya matematika diberikan di sekolah baik tingkat dasar, menengah, maupun tinggi.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pendidikan masih didominasi oleh pendapat bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal. Suatu kelas masih berfokus pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sedangkan ceramah adalah pilihan utama strategi belajar sehingga

belajar mengajar menjadi kurang menarik bagi siswa. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang mengikuti target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Melihat fakta yang ada, tidak sedikit siswa beranggapan matematika itu susah dipelajari sehingga siswa kurang berminat dalam belajar matematika. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami manfaat materi yang diberikan oleh guru sehingga tidak sedikit siswa yang tidak dapat mengaplikasikan apa yang siswa dapat di kelas dalam kehidupan nyata. Bahkan siswa sering bosan belajar matematika dan menganggap pelajaran matematika itu pelajaran yang tidak menyenangkan sehingga hasil belajar siswa rendah.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika perlu digunakan strategi REACT. *Center of occupational reseach and development (CORD)* menyampaikan lima strategi bagi pendidik dalam rangka penerapan pembelajaran kontekstual yaitu *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (bekerja sama), dan *transferring* (mentransfer) kondisi belajar tersebut biasa disebut dengan strategi REACT.

Dengan strategi REACT Proses belajar didalam kelas diarahkan kepada lima komponen strategi REACT yaitu diawali dengan mengaitkan (*Relating*) artinya bahwa dalam belajar, materi harus dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa atau dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa. Mengalami

(*Experiencing*) dimana siswa belajar dengan mengalami secara langsung (*doing mathematics*) melalui kegiatan Eksplorasi, penemuan, dan penciptaan. Menerapkan (*Applying*) yaitu belajar dengan menempatkan konsep-konsep untuk di aplikasikan pada masalah yang bersifat realistic dan relevan. Bekerja sama (*Cooperating*) yaitu belajar dalam konteks saling berbagi, saling menanggapi, dan berkomunikasi dengan siswa yang lain. Mentransfer (*Transferring*) yaitu belajar dengan menggunakan pengetahuan dalam konteks baru atau situasi baru, yaitu konteks atau situasi yang belum tercakup dalam kelas. Kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa kurang mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, penulis memandang perlu untuk menyusun dan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh penerapan strategi REACT terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan Balok di kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sedikit Siswa Dapat Menerapkan Materi Yang Mereka Dapat kedalam Kehidupan Nyata

2. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran matematika kurang diperhatikan oleh guru.
3. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang mengaktifkan siswa, sehingga pembelajaran kurang menyenangkan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan strategi REACT lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi Ekspositori pada materi kubus dan balok?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas tentang perbedaan penerapan strategi REACT dan strategi Ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, hasil penelitian ini merupakan sebuah informasi yang penting bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang efektif di kelas dan menambah literatur guru tentang strategi pembelajaran.
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran matematika dengan strategi REACT demi meningkatkan Hasil belajar siswa, khususnya bagi siswa kelas VIII.

3. Bagi peneliti, sebagai sarana aplikasi dalam berpikir untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran strategi REACT. Setelah itu dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian Ekperimen, khususnya pada kelas VIII